

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karet merupakan jenis tanaman yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Karet termasuk dalam tanaman perkebunan. Tanaman ini tersebar di seluruh Nusantara dan mempunyai kegunaan yang sangat banyak terutama untuk bahan baku industri otomotif. Pengembangan karet sudah dimulai sejak tahun 1864, yang pertama kali di tanam di daerah Jawa Barat, Sumatera Timur dan Pulau Jawa.

Di Indonesia karet merupakan komoditi pertanian yang penting. Hal ini disebabkan karena selain potensi ekonominya, juga potensi alam dan iklim yang mendukung. Tambahan lagi areal untuk perkebunan tanaman karet ini masih sangat luas. Peningkatan permintaan karet dunia masih cukup tinggi, yakni 4-5% per tahun. Luas lahan karet yang dimiliki Indonesia mencapai 3-3,5 juta hektar. Ini merupakan lahan karet yang terluas di dunia. Sayangnya, perkebunan karet yang luas ini tidak diimbangi dengan produktivitas yang baik. Produktivitas lahan karet di Indonesia rata-rata rendah dan mutu yang dihasilkan juga kurang memuaskan. Bahkan, di pasaran Internasional, karet Indonesia terkenal sebagai karet bermutu rendah. Sebaliknya, Malaysia dan Thailand memiliki produktivitas karet yang baik dan mutu yang terjaga, terutama karet produksi Thailand. Perkebunan-perkebunan karet banyak tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Perkebunan-perkebunan karet yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah penghasil karet yang cukup potensial. Penerimaan negara berupa devisa hasil ekspor dari karet cukup besar. Hal ini dilihat dari banyaknya perusahaan pengolahan karet, salah satunya PTPN XII Kebun Banjarsari.

Kebun Banjarsari adalah salah satu kebun andalan PTPN XII dalam meningkatkan produksi karet, dimana komoditas tersebut tahun ini tetap penyumbang pendapatan tertinggi bagi perusahaan. Disamping itu, Kebun

Banjarsari menghasilkan produk kakao Edel dan kakao Bulk dalam rangka diversifikasi produk guna menghasilkan pendapatan.

Lokasi Kebun Banjarsari berada di dua Kecamatan yakni Kecamatan Bangsalsari dan Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Total areal konsesinya seluas 2.388,23 ha, diantaranya yang dimanfaatkan untuk tanaman perkebunan (karet, kakao edel, kakao bulk, dan tebu) seluas 1.926,53 ha atau 80,67%. Sisanya meliputi areal kayu (sengon dan jabon) seluas 144,37 ha atau 6,05%, areal hortikultura (durian, kelengkeng, jeruk, jambu air, dan manggis) 40,45 ha atau 1,69%, dan areal lain-lain 152,33 ha.

Data di Kebun Banjarsari menunjukkan tanaman karet mendominasi komoditas yang dikembangkan di kebun tersebut yakni seluas 1.032,50 ha atau 43,23% dari total tanaman perkebunan, yang terdiri dari tanaman menghasilkan (TM) 670,24 ha, tanaman belum menghasilkan (TBM) 316,65 ha, tanaman tahun akan datang (TTAD) 45,61 ha. Tidak diragukan, Kebun Banjarsari merupakan salah satu kebun penghasil karet andalan PTPN XII. Produksi karet di kebun tersebut tahun ini ditargetkan sebanyak 1.050.000 kg dengan produktivitas 1.567 kg/ha. Tahun lalu protas karet tercapai 1.685 kg/ha dengan total produksi 1.129.250 kg. Produktivitas karet di Kebun Banjarsari pada tahun 2014 menduduki peringkat ketiga sesudah Kebun Kalisanen dan Kebun Kotta Blater.

Kebun Banjarsari dilengkapi dengan pabrik pemrosesan karet berkapasitas terpasang empat ton, yang menghasilkan mutu RSS-1, RSS-2, RSS-3 dan cutting. Pabrik tersebut hanya mengolah lateks dari Kebun Banjarsari dengan produksi 3,5 ton karet per hari (Sumber: Buletin PTPN 12 Edisi: 11, Juli - Agustus 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini difokuskan untuk memodelkan sistem produksi karet sebagai representasi sistem model nyata produksi karet yang dihasilkan Kebun Banjarsari. Diharapkan dari model tersebut dapat menentukan faktor-faktor utama penentu model dan mengukur produktivitas. Produksi karet dalam beberapa skenario kondisi yang mungkin terjadi. Salah satu metode pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan pemodelan sistem yaitu suatu gugusan aktivitas pembuatan model yang menggambarkan manipulasi objek-objek yang berkaitan dan bekerjasama untuk

mencapai tujuan berdasarkan kenyataan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pemodelan Sistem Pola Produksi Karet pada PTPN XII (persero) Kebun Banjarsari Kabupaten Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Produksi Karet pada PTPN XII (persero) Kebun Banjarsari Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana proyeksi Pemodelan Sistem Produksi Karet pada PTPN XII (persero) Kebun Banjarsari Kabupaten Jember selama lima tahun ke depan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Produksi Karet pada PTPN XII (persero) Kebun Banjarsari Kabupaten Jember.
- b. Untuk mengetahui hasil proyeksi pemodelan sistem Produksi Karet pada PTPN XII (persero) Kebun Banjarsari Kabupaten Jember melalui skenario moderat, skenario optimistik, dan skenario psemistik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di uraikan, maka hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan, khususnya bagi peneliti yang berminat untuk mendalami lebih lanjut tentang pemodelan sistem pola produksi karet.

- b. Bagi perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan bagi pihak manajemen guna membuat suatu kebijakan baru sehubungan dengan produksi karet.